BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dahulu penyandang disabilitas dinggap sebelah mata oleh masyarakat akan tetapi kini masyarakat hampir sudah peduli telihat dari adanya fasilitas umum khusus penyandang disabilitas dan juga adanya aturan hukum yang berlaku akan tetapi masih ada saja yang memandang sebelah mata. Dilansir dari Kompas.com menyatakan bahwa masih adanya masyarakat yang diskriminatif terhadap anak disabilitas, kurang nya kepeduliannya masyarakat terhadap anak disabilitas dan juga adanya pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa anak disabilitas yaitu anak yang berbeda maka adanya perbedaan perilaku dengan yang lain yang seharusnya dapat diterima oleh masyarakat.

Setiap orang tua menginginkan memiliki anak yang sempurna tanpa ada kecacatan baik mental ataupun fisik dan mampu berkembang normal seperti anak - anak lainnnya, adapun harapan besar yang terhadap anaknya khususnya seorang ibu namun tidak semua anak dapat lahir dengan sempurna tanpa ada kecacatan disebabkan banyaknya faktor yang mempengaaruhi. Orang tua yang mengetahui bahwa anaknya lahir dengan menyandang kecacatan baik mental ataupun fisik membuat rasa sedih dan kecewa (Wirawijaya,R. 2013) sehingga adanya orang tua yang sampai memilih anaknya di titipkan kepada panti asuhan padahal seharusnya anak penyandang disabilitas harus diperlakukan dan dibimbing dengan baik karena memiliki kebutuhan yang lebih karena mereka memiliki sebuah keterbatasan sehingga tidak dapat mengurus dirinya sendiri seperti bepakaian, makan,minum hingga menjaga kebersihan diri. Selain itu anak disabilitas pun memiliki sebuah tingkah laku yang berubah – rubah seperti amarah yang meledak – ledak dan agresif terhadap orang lain (Hallahan, D.P. & Kauffman, J. M. 2006) dari hal yang sudah di paparkan maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak yang memiliki kecatatan seperti disabilitas maka seharusnya tidak di telantarkan karena masih saja ada yang menelantarkan anak kepada pihak panti asuhan dapat dibuktikan dengan

data yang di dapatkan menyatakan bahwa banyak nya anak terlantar yang berada panti asuhan di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

Nama Panti	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Panti Wreda Waluyo Husodo	29	51	80
Panti Asuhan Al Husna	12	15	27
Panti Asuhan Bethesda	16	16	32
Panti Asuhan At Thohiriyah	18	17	35
Panti Asuhan Ahmad Yani Al Muslimun	19	16	35
Panti Asuhan Darul Falah	9	6	15
Panti Asuhan As Suyuti	21	17	38
Panti Asuhan Hikmatul Hayat	29	23	52
Panti Asuhan PSM	21	14	35
Panti Asuhan Panca Hidayah	11	8	19
Panti Asuhan Nurul Iman Hidayatullah	9	6	15
Panti Asuhan An Nashr	-	-	
Panti Asuhan Al Ikhlas	13	16	29
Panti Asuhan Darul Aitam	9	6	15
Panti Asuhan Siti Fatimah	-	29	29
Panti Asuhan SDLBN Campurdarat	12	14	26
Panti Asuhan Darul Hikmah	-	-	
Panti Asuhan Syeh Maulana M. Ibrahim	21	17	38
Panti asuhan Darul Quro	11	15	26
2016	**260**	**286**	**546**
2015	**367**	**374**	**741**
2014	**377**	**324**	**733**
2013	**237**	**236**	**473**
2012	**214**	**292**	**506**
2011	**209**	**252**	**487**
2010	**450**	**283**	**733**
2009	**405**	**341**	**746**

Gambar 1.1

Tabel Data Anak Terlantar di Panti Asuhan

Kabupaten Tulungagung

Sumber : https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/03/05/1061/lanjut-usia-dan-anak-terlantar-menurut-panti-dan-jenis-kelamin-2009-2016.html *(yang diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pada pukul 15.00 WIB)*

Dari data tersebut menyatakan masih adanya saja yang menelantarkan anak yang memiliki kecacatan setiap tahunnya adanya kenaikan dan penurunan akan tetapi angka tersebut bisa terbilang angka yang cukup besar. Adapun anak penyandang disabilitas yang tidak dipenuhi haknya secara seutuhnya, dilansir dari medkom.id menyatakan bahwa terlantarnya anak disabilitas karena di usir oleh suatu panti menyebabkan anak – anak disabilitas tidak memiliki tempat tinggal sehingga mereka terpaksa di trotoar jalan, kejadian ini terjadi di Kota Bandung. dari pernyataan tersebut maka adanya hak – hak yang hilang yang seharusnya panti asuhan bisa mebimbing mereka hingga memberi mereka tempat yang layak sebab mereka tidak memiki orang tua yang dapat melindungi maupun memberi kasi sayang. Proses penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas ataupun

khususnya seorang ibu pasti tidaklah mudah karena banyaknya yang di lalui, dihadapi dan juga adaptasi dengan hal baru, salah satu fungsi dari penerimaan diri yakni bagaimana orang tua dapat menerima konsisi anak dan bertahan akan keadaan. Tidak banyak orang tua ataupun seorang ibu yang dapat menerima kondisi tersebut tetapi kini adanya sebuah serial animasi Nussa yang menggambarkan anak disabilitas salah satu serial nya adanya perjalanan hidup Nussa mulai dari bayi hingga dewasa yang berjudul "Nussa Spesial : Nussa Bisa" yang di unggah dalam akun Youtube official Nussa. Dalam serial tersebut menggambarkan seorang ibu yang memiliki anak disabilitas, dengan cara cerita yang berbeda dan menggunakan animasi membuat animasi ini dapat menumbuhkan perubahan nilai – nilai dalam masyarat tentang anak disabilitas maupun seorang ibu yang memiliki anak disabilitas. Animasi Nussa adalah sebuah serial animasi yang ada di Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stipe Productions*. Dilansir dari thelittlegiantz.com yang menyatakan bahwa rumah produk yang memiliki fasilitas dan *staff* yang memenuhi standar internasional mengenai manajemen *project,* komunikasi dll. Kedua rumah produksi tersebut berkerja sama dalam pembuatan *film* series Nussa lalu mereka pun memproduksi sesuatu film animasi yang mengangkat sisi edukasi.

Adapun pengisi suara yang dapat membawakan karakter dengan baik dan sesuai yaitu dua pemain utama yaitu Muzzaki Ramdhan sebagai Nussa, Aysha Ocean Fajar yang menjadi Rara, adik Nussa lalu ada Jessy Milianty sebagai Umma, ibu dari Nussa dan Rara. Seri animasi Nussa pun telah mendapatkan penghargaan pada Anugerah Syiar Ramdhan yang diselenggarakan pada tahun 2019 yang masuk nominasi sebagai Production House Inspirasi Pemuda Indonesia, lalu Program Favorit anak-anak dan dari kedua nominasi tersebut seri animasi Nussa memenangkannya. Seri animasi Nussa ditayangkan di Youtube sejak November 2018, lalu ditangkan pula pada saluran televisi NET, Indosiar, Malaysia Astri Cerita pada tahun 2019. Akan tetapi kini serial Nussa lebih ditayangkan pada Youtube waktu dengan waktu publikasi hari jumat pada pukul 04.30 WIB. Youtube *channel* nya yang bernama Nussa Official yang dibuat pada tanggal 25 Oktober 2019 dan kini memiliki 7,36 jt *subscriber,* angka tersebut sudah sangat cukup besar. Serial Nussa ditunjukan untuk masyarakat yang beumur 8 tahun hingga 34 tahun.

Akan tetapi adapun animasi lain yang menggambarkan tokoh yang memiliki kekurangan yakni Adapun karakter hero yang di gambarkan sebagai penyandang disabilitas diantaranya dalam film Finding Nemo, karakter utamanya yang digambarkan memliki kekurangan yaitu bagian sirip nemo yang lebih besar sebelah sehingga dalam filmnya nemo mengalami gangguan saat pergerakannya, dalam animasi tersebt pun adanya penggambaran seorang ayah yang membesarkan anak yang memiliki kekurangan. Adapun penelitian terdahulu dengan judul pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak dalam film Finding Nemo serta relevansinya dalam pendidikan anak usia dini oleh Salma Maulida menyatakan bahwa dala film tersebut adanya pola asuh otoriter lalu perubahan tingkat kepercayaan diri dan relevansi terletak pada pola asuh otoritatif. Maka adanya sebuah persamaan dari penelitian ini adanya sikap orang tua yang sebelumnya belum menerima atas kekurangan dari anaknya tetapi di akhir cerita sama – sama dapat menerima anaknya dan percaya akan kemampuan anak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni fokus pada pola asuh orang tua sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerimaan diri seorang ibu. Maka hal yang menarik dari animasi ini ada pesan moral yang baik, lalu ingin menujukan bawha sebuah keterbatasan bukanlah halangan untuk bisa bermanfaat bagi sesama hal tersebut di ungkapkan sesuai dengan karakter Nussa yang di representasikan sebagai anak laki – laki berusia sembilan tahun penyandang disabilitas akan tetapi memiliki semangat yang tinggi dan menjadi sesorang yang dapat menginspirasi dan juga dalam serial adegan ini pun adanya penggambaran seorang ibu yang memiliki anak disabilitas dan membersarkannya hingga dewasa. Peneliti merasa perlu meneliti serial Nussa karena serial ini mengandung sisi yang sangat mengedukasi khususnya di dalam keluarga terdapat seorang ibu yang memiliki anak disabilitas. Dapat dibuktikan bahwa series ini sangat mengedukasi dengan banyaknya penghargaan yang sudah di raih yakni :

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
	Anugerah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang

2019	Anugerah Penyiaran Raman Anak 2019	Program Favorit Anak-Anak	
		Program Animasi Indonesia	Nominasi
	Festival Film Indonesia (FFI) 2019	Film Animasi Pendek Terbaik	Menang

Selain penghargaan series yang diteliti memiliki *viewers* 418 ribu dan likes 17 ribu yang cukup tinggi sehingga banyaknya masayarakat yang menonton series ini data tersebut di ambil dari *Youtube Official* Nussa, dari hal tersebut animasi Nussa pun membuat film animasi layar lebar karena banyaknya anak -anak maupun orang dewasa yang menonton. Animasi Nussa pun termasuk kedalam animasi yang mengangkat sisi edukasi untuk anak – anak maka tidak hanya dari series nya saja yang mengdukasi tetapi membuat sebuah website dunianussa.com di dalam webstite tersebut dunia edukatif untuk anak anak dan juga permainan edukatif yang bernama tambah ilmu.

Berdasarkan hal yang sudah di paparkan adanya sisi menarik yang dapat diteliti oleh penulis yaitu sosok seorang ibu dalam serial Nussa Spesial : Nussa Bisa di dalam adegan serial tersebut adanya perjalanan hidup Nussa dan proses penerimaan diri seorang ibu yang memiliki anak disabilitas. Di dalam adegan serial tersebut adanya sebuah proses penerimaan diri. Penerimaan diri menurut Kulber Ross (2008) menyatakan adanya suatu proses tahapan – tahapan yang dilalui oleh seseorang untuk melakukan penerimaan diri, diawali dengan tahap penolakan hingga nantinya akan mererima. Adapun penelitan terdahulu yang membahas penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus di Mojokerto dalam hasil penelitannya menyebutkan adanya fase-fase penerimaan diri seorang ibu, dimulai dari fase awal yaitu fase penerimaan, dimana pada fase ini mengalami seorang ibu memiliki fase penerimaan yang berbeda-beda, lalu adanya tahap-tahapan penerimaan yaitu kaget lalu menyangkal, perasaan duka, merasa bersalah, marah, tawar -manawar, adaptasi, menerima.

Akan tetapi terkadang tahapan yang dialami tidak selalu berurutan terkadang bila sudah mencapai penerimaan bisa kembali ke fase sebelumnya hal tesebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni di antara nya yaitu pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, penerimaan diri seorang orang tua, lalu adapun faktor penerimaan diri yaitu *self support, social support, self judgement, social judgement*. Lalu yang terakhir adanya sifat keagamaan yang muncul saat penerimaan diri, hasil pada penelitian sebelumnya berbeda dengan hasil pada penelitian penulis yaitu pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologis yang melihat bagaimana dinamika dan masalah psikologis yang di alami oleh ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pendekatan analisis naratif, yang menganalisis berdasarkan narasi/cerita, cerita yang digunakan yakni dari series Nussa Bisa, menganalisis dengan memahami setiap adegan dan menganalisis dengan struktur narasi Tzvetan Todorov.

Hasil penelitian memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yakni adanya fase – fase penerimaan diri yang di lalui oleh seorang ibu yang memiliki anak disabilitas, fase – fase penerimaan diri menurut Kulber-Ross yakni 5 *stage of grief* tetapi adapun perbedaan yakni dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat lima ibu dan setiap ibu mengalami fase yang berbedan satu dengan yang lain dan juga fase menuju penerimaan tidak selalu berurutaan dan juga bisa kembali ke fase sebelumnya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor sedangkan kan hasil penelitian penulis karena penulis menggunakan analisis naratif yang hanya menganalisis adegan cerita/ narasi dari series Nussa Bisa dimana terdapat hanya ada seorang ibu yang fase penerimaan diri berurutan dan juga tidak kembali ke fase sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan metodelogi kualitatif dengan pendekatan analisis naratif berdasarkan adegan cerita dalam series Nussa Bisa dan menggunakan paradigma kritis dimana peneliti mecoba untuk memahami makna adegan cerita pada series tersebut tentang penerimaan diri seorang ibu yang memiliki anak disabilitas. Peneliti memperoleh data melalui memahami adegan series Nussa Bisa kemudian melakukan analisis dan melakukan teorisasi berdasarkan dengan penliti amati.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, maka muncul ide pembahasan mengenai penerimaan diri seorang ibu yang memiliki anak disabilitas pada serial Nussa Spesial: Nussa Bisa. Dalam menemukan penerimaan diri seorang ibu pada series tersebut pendekatan yang digunakan yaitu analisis naratif dari struktur narasi Tzvetan Todorov. Struktur narasi yang di kemukakan oleh Tvetan Todorov di awali dengan adanya keseimbangan lalu kekacauan hingga akhirnya keseimbangan terjalin kembali (Eriyanto, 2013:46). Dengan didasari oleh latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerimaan Diri Seorang Ibu Terhadap Anak Disabilitas (Analisis Naratif Pada Adegan Serial Nussa Spesial : Nussa Bisa".**

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti fokus membahas mengenai Penerimaan Diri Seorang Ibu Terhadap Anak Disabilitas (Analisis Naratif Pada Adegan Series Nussa Spesial: Nussa Bisa)

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah bagaimana penerimaan diri seorang ibu terhadap anak disabilitas dalam adegan series Nussa Spesial: Nussa Bisa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri seorang ibu terhadap anak disabilitas dalam adegan series Nussa Spesial: Nussa Bisa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, penulis membagi manfaat ke dalam dua aspek penting yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur penelitian ilmu komunikasi tentang series televisi Nussa dengan pendekatan naratif yang berkaitan dengan penerimaan diri seorang ibu.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman lebih jauh mengenai penerimaaan diri seorang ibu terhdap anak disablitas dalam series televisi Nussa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak produsen (Nussa *Official*) maupun, produsen animasi film lainnya.

1.6 Waktu Penelitian

Waktu: September 2020 – Februari 2021

Tabel 1.1
Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Mencari dan menetapkan fenomena yang akan diangkat							
2.	Pengajuan tema, judul dan latar belakang							
3.	Penyusunan BAB I Penelitian							
4.	Penyusunan BAB II Penelitian							
5.	Penyusunan BAB III Penelitian							
6.	Pengumpulan *Desk Evaluation* (DE)							
7	Penyusunan BAB IV Penelitian							
8	Penyusunan BAB V Penelitian							
9	Pendaftaran Sidang Skripsi							
10	Sidang Skripsi							

Sumber: Olahan Peneliti, 2021